

KONFLIK & MANAJEMEN KONFLIK DI ASIA TENGGARA PASKA PERANG DINGIN DALAM PERSPEKTIF KEAMANAN TRADISIONAL

DEWI TRIWAHYUNI

Introduksi

- Perbedaan Latar belakang sejarah, status ekonomi, kepentingan nasional, posisi geografis, ukuran negara dan persepsi masa depan, menciptakan hubungan antar negara asia tenggara sering dilanda konflik
- Berakhirnya Perang Dingin tidak sekaligus mengakhiri konflik negara-negara ASEAN.
- Justru Kompleksitas permasalahan yang tidak mengemuka pada saat PD masih berlangsung, pada masa pasca PD masalah-masalah tersebut muncul ke permukaan.

- Rivalitas antarnegara anggota ASEAN menjadi semakin kondusif pasca PD.
- Konflik yang terjadi tidak jarang melibatkan penggunaan ancaman atau kekuatan militer yang biasa disebut sebagai upaya tradisional untuk mendapatkan keamanan.
- Konflik diantara negara anggota pasca PD terdiri dari konflik bilateral, konflik wilayah, dan arm race.

KONFLIK BILATERAL

- Berkurangnya ancaman nyata dari negara-negara besar pasca PD ternyata justru mendorong rasa percaya diri negara anggota ASEAN untuk memenuhi harapan masing-masing yang sudah cukup lama terpencam di bawah permukaan.
- Prinsip NON-INTERFERENCE yang dibanggakan ASEAN secara tidak langsung membuka peluang bagi negara-negara ambisius untuk memenuhi kepentingan nasional masing-masing walaupun sesungguhnya berpotensi menabrak prinsip dasar ASEAN lainnya seperti pengutamakan dialog dan konsensus.

KONFLIK THAILAND & NEGARA TETANGGANYA

- Perang perbatasan Thailand – Myanmar sering terjadi, karena :
 - Pelebaran konflik di Myanmar ke wilayah Thailand, (thailand menjadi pilihan pengungsian Myanmar)
 - Penyeludupan obat-obatan terlarang (thn 2000 tidak kurang dari 600jt amphetamine diseludupkan ke Thailand)
 - Tidak jelasnya perbatasan dua negara (dari 2500km wilayah perbatasan, baru 58km yang disepakati secara resmi sebagai perbatasan)

- Konflik Thailand – Kamboja, terutama mengenai Kuil Angkor Wat.
- Seorang artis thailand tiba-tiba mengklaim Kuil Angkor Wat adalah milik Thailand. Pernyataan ini lalu dipolitisir oleh elit politik Kamboja sehingga menimbulkan pemberontakan terhadap pemerintah Thailand.
- Hubungan diplomatik kedua negara sempat putus saat Thailand membalas Kamboja dengan operasi militer untuk mengecukuasi warga Thailand yang tinggal di Kamboja

KONFLIK MALAYSIA -SINGAPURA

- Konflik Malaysia – Singapura cukup lama terjadi terutama akibat:
 - Persoalan masa lalu (Pemisahan kedua negara),
 - Perbedaan mayoritas etnis kedua negara.
 - Penawaran Singapura terhadap fasilitas militer terbatas bagi Smerika Serikat (1986) sebagai antisipasi penutupan basis AS di Filipuna
 - Pernyataan PM Lee Kuan Yew bahwa tingkat keamanan di Johor rendah juga memicu reaksi emosional elit dan publik Malaysia
 - Proyek Reklamasi tanah serta ketergantungan sumber air Singapura pada Malaysia



PERTIKAIAN WILAYAH

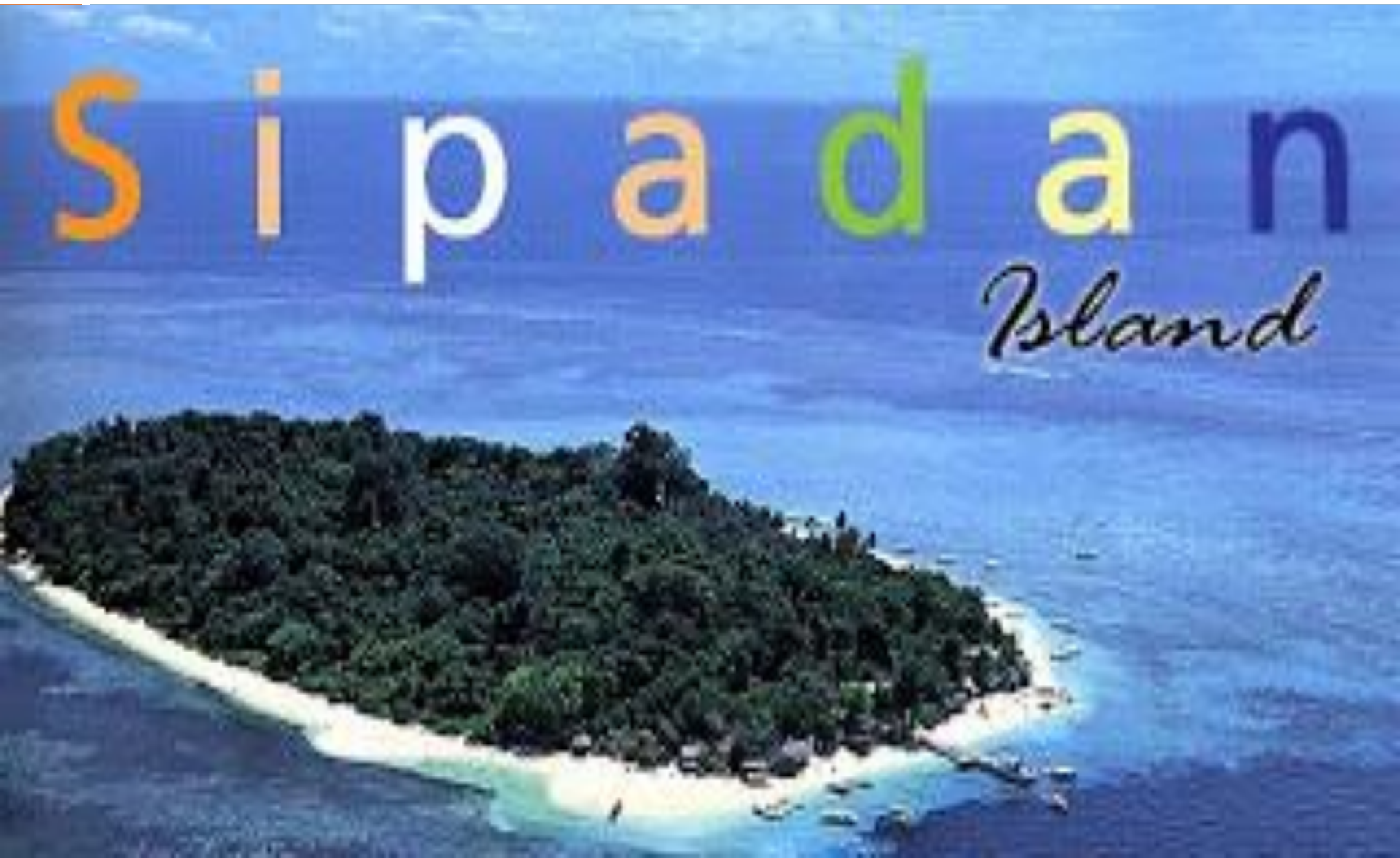
KONFLIK FILIPINA - MALAYSIA

- Sampai saat ini Filipina masih mengklaim “sabah” sebagai wilayahnya karena alasan-alasan historis.
- Berbagai upaya dilakukan filipina untuk merebut sabah, namun tidak berkembang terbuka karena beberapa hal :
 - ▣ Klaim filipina tidak didukung dengan kekuatan militer yang cukup untuk menekan malaysia
 - ▣ Ketergantungan filipina atas minyak di timur tengah dan malaysia sebagai salah satu anggota OKI pada saat itu.
 - ▣ Kedua negara mengutamakan hubungan multilateral di ASEAN
 - ▣ Peran Soeharto saat memimpin ASEAN memainkan peranan penting
- 2013 awal konflik ini kembali memanas, bahkan sampai baku tembak

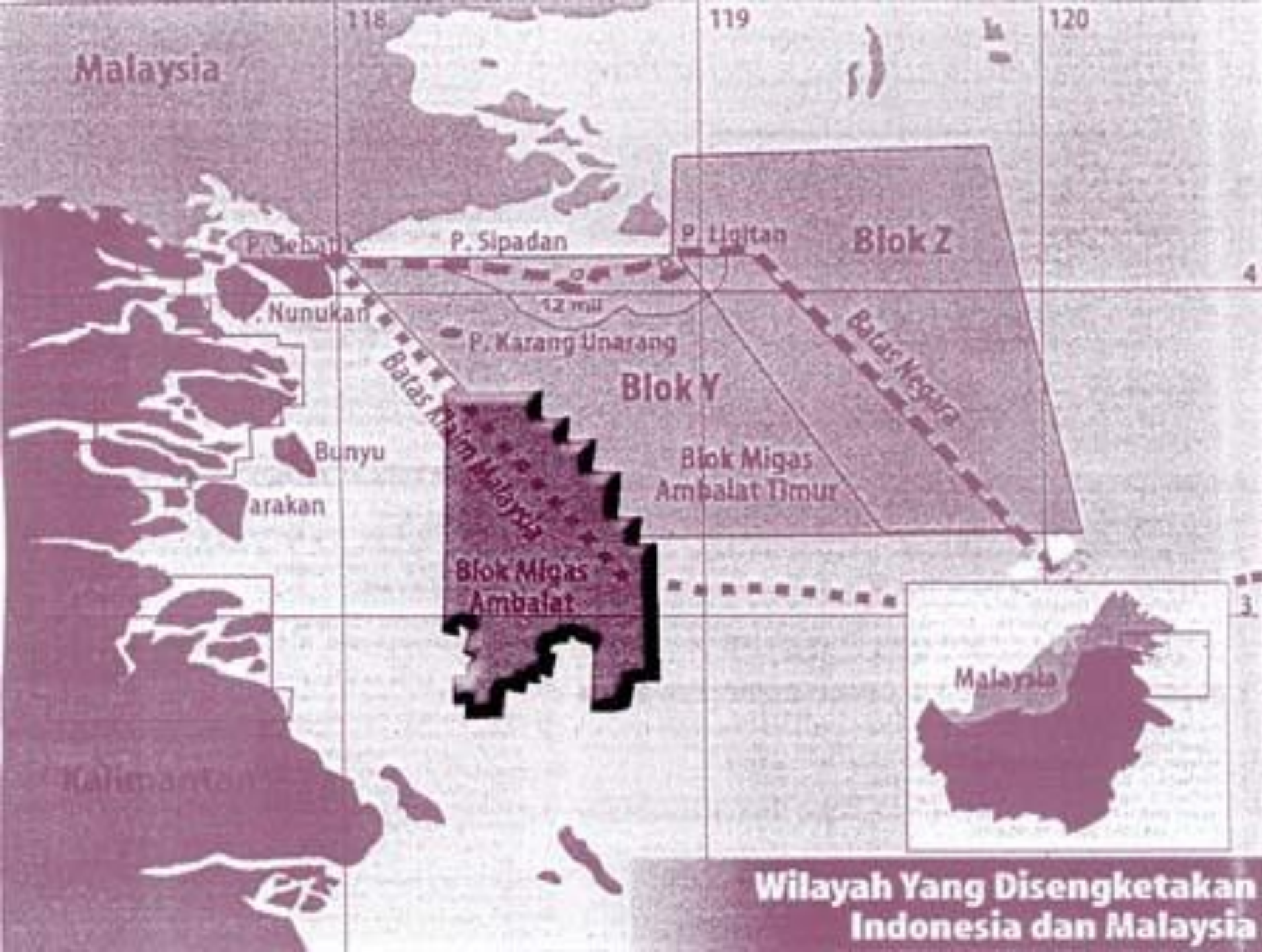
KASUS SIPADAN - LIGITAN

- Kasus Sipadan – Ligitan menjadi sumber pertikaian Indonesia-Malaysia sejak akhir tahun 60an.
- Meskipun Indonesia melakukan pendaratan sampai 2 kali di pulau tersebut, namun tidak sampai konflik terbuka.
- Sekitar 2 tahun jelas lengsernya Soeharto, kedua negara sepakat untuk menyelesaikan kasus ini ke ICJ (1998) dan tahun 2002 ICJ memberi hak kepada Malaysia untuk mengelola sipadan ligitan.
- Konflik wilayah Indonesia-Malaysia kembali memanas (2005) ketika Ambalat coba diambil.

SIPADAN LIGITAN







KASUS PULAU BATU PUTIH (Pedra Branca)

- ❑ Pulau Batu Putih terletak di selat Singapura menghadap Laut Cina Selatan.
- ❑ Pada pertengahan abad 19, pemerintah kolonial di Inggris mendirikan menara kapal diatas pulau tersebut, namun 1979 Malaysia mengklaim pulau batu putih sebagai teritorialnya, karena sejak 1953 pulau tersebut sudah dikuasai oleh Sultan Johor.
- ❑ Tahun 2003 kembali dibawa ke ICJ
- ❑ Tahun 2008, ICJ memutuskan Pedra Branca dimenangkan oleh Singapura. Dimana singapura dianggap telah memiliki kedaulatan atas Pedra Branca dan telah menjalankan mercu suar selama 130 tahun.



PEDRA BRANCA



Image 16 – Photograph of Pedra Branca showing various structures and facilities on the island (view from north to south)

Photo credit: Singapore Memorial

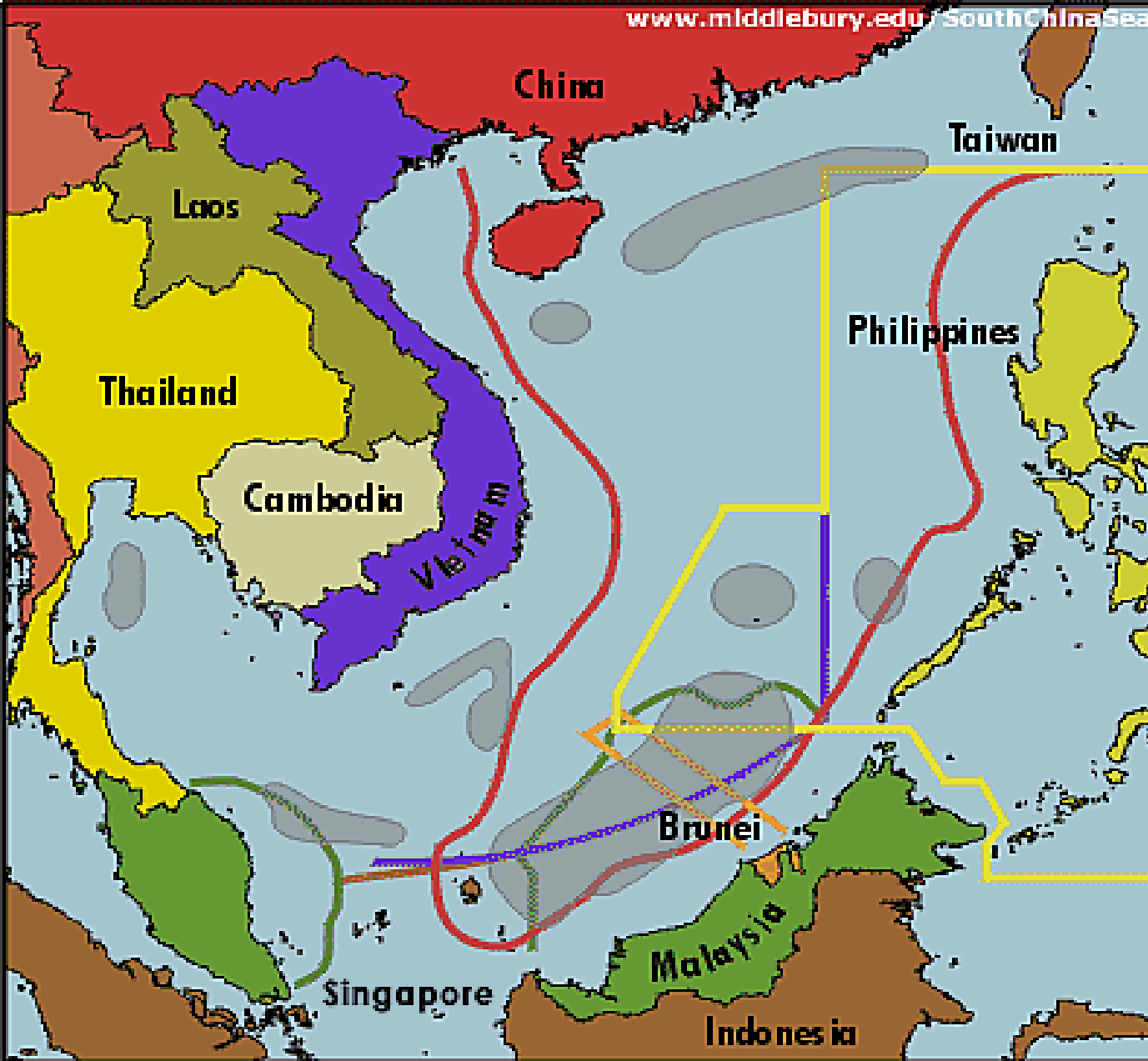
KONFLIK LAUT CINA SELATAN

- Konflik LCS merupakan perebutan wilayah (pulau2) tidak saja diantara negara-negara ASEAN tetapi juga dengan Cina, Taiwan.
- Sengketa teritorial di kawasan laut Cina Selatan khususnya sengketa atas kepemilikan Kepulauan Spatly dan Kepulauan Paracel mempunyai perjalanan sejarah konflik yang panjang. Sejarah menunjukkan bahwa, penguasaan kepulauan ini telah melibatkan banyak negara diantaranya Inggris, Prancis, Jepang, RRC, Vietnam, yang kemudian melibatkan pula Malaysia, Brunei, Filipina dan Taiwan.

- Sengketa teritorial di kawasan laut Cina Selatan bukan hanya terbatas pada masalah kedaulatan atas kepemilikan pulau-pulau, tetapi juga bercampur dengan masalah hak berdaulat atas Landas Kontinen dan ZEE serta menyangkut masalah penggunaan teknologi baru penambangan laut dalam (dasar laut) yang menembus kedaulatan negara.

Keunggulan Kawasan LCS

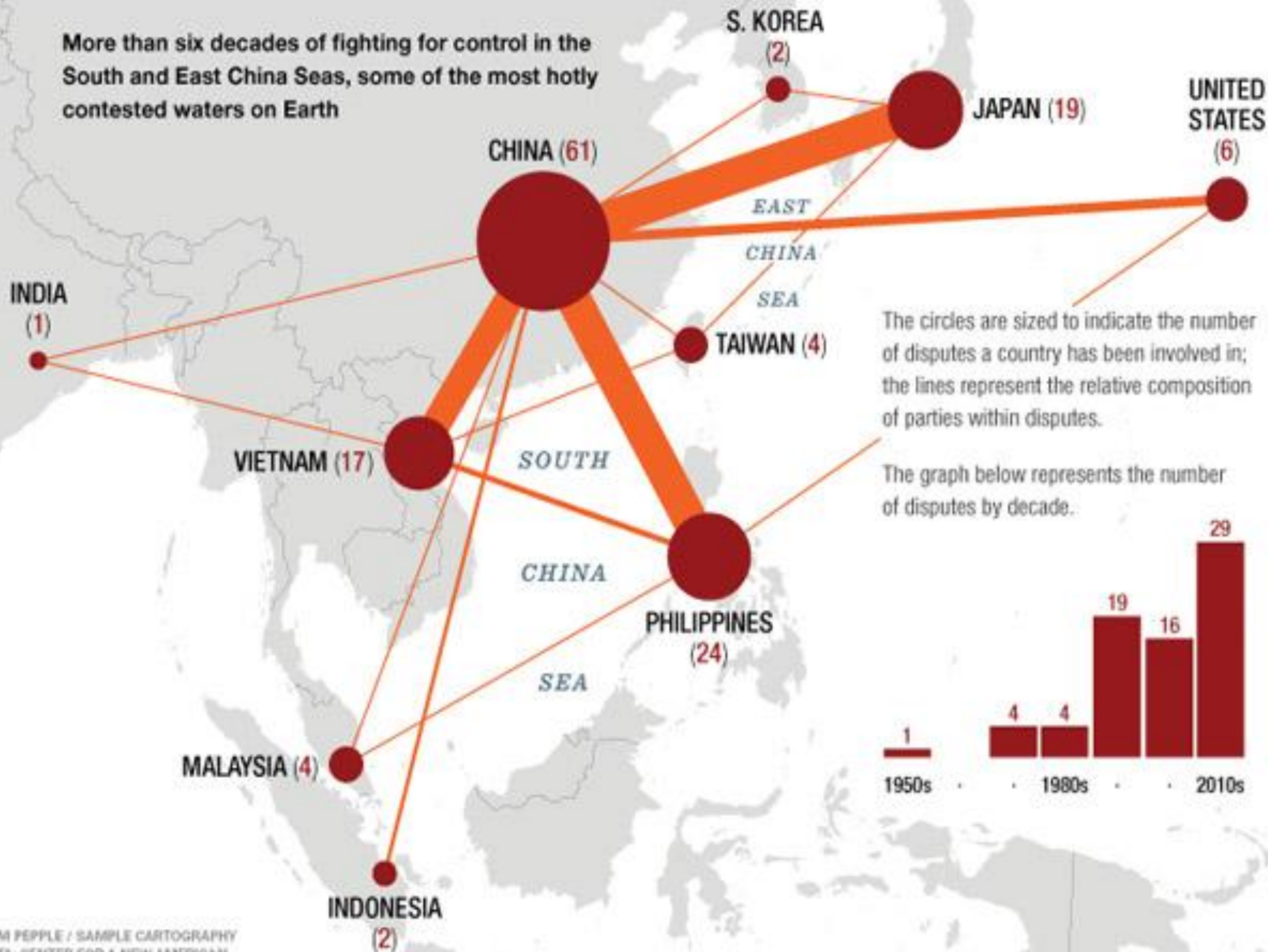
- Cina memperkirakan bahwa Kawasan LCS memiliki kandungan minyak tidak kurang dari 105 hingga 213 milyar barel sedangkan menurut U.S. Geological Survey sekitar 28 Milyar Barel.
- Kawasan LCS juga dikenal kaya dengan ikan / hasil LCS diperkirakan mampu menyediakan kebutuhan protein bagi 1 Milyar penduduk Asia etidaknya 500juta penduduk kawasan pantai.
- LCS merupakan jalur strategis, dilewati lebih dari 40ribu kapal /tahun. (lebih padat dari terusan Suez dan Panama)



Countries Claiming Ownership

- China
- Vietnam
- Malaysia
- Taiwan
- Philippines

More than six decades of fighting for control in the South and East China Seas, some of the most hotly contested waters on Earth





PERAN ASEAN

- Besarnya potensi Konflik dikawasan ini mendorong ASEAN untuk bersikap.
- Dibawah prakarsa Indonesia (1990-1991) dibantu Canada, membuat pertemuan khusus untuk membahas Kepulauan Spratly melibatkan 6 Negara ASEAN. Karena kurang efektif, maka pertemuan berikutnya diundang juga Cina, Vietnam dan Taiwan. Dan mendorong lahirnya CBMs.
- Tahun 1992 (Pertemuan Manila), ASEAN meminta semua negara yang terlibat untuk menahan diri dan berhasil membujuk Cina untuk membawa Konflik LCS dalam agenda ARF.